

**THE APPLICATION LEARNING CYCLE MODEL TO INCREASE
STUDENTS RESULT ON NATURAL SUBJECT AT FIFTH GRADE
OF ELEMENTARY SCHOOL 105 PEKANBARU**

Nia Kurniawati, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

niaakurniaawaati@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id
No. HP 082384096002

*Primary Teacher Education Program
Faculty of Teacher Training and Education
University Riau*

Abstract: *This research was conducted because of the result of learning science study grade V SD Negeri 105 Pekanbaru. KKM achieved by school was 70. From 41 students who achieve KKM just 17 students (41.46%) while students who did not achieve KKM is 24 students (58.53%) with a grade average of 61.82. The purpose of this research to improve learning outcomes IPA class V SD Negeri 105 Pekanbaru with the application of learning models Learning Cycle. The results obtained by the average value of 61.82 basic score increased in the first cycle of 18,14% to 7304. In the second cycle the average value of students also increased by 29,79% to 80.82. On the basis of classical completeness score IPA student learning outcomes is only 41,46% (not finished). After the process of application learning model Learning Cycle in the first cycle classical completeness increased to 73,17% (not finished), and the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 87,80% (finished). Activities of teachers at the first meeting of first cycle acquire a percentage of 65% with enough categories. The second meeting increased to 75% in enough categories. In the first meeting of second cycle increased to 80% with good category. At the second meeting increased to 85% with good category and at the third meeting increased to 90% with very good category. Activities of students in the first meeting of the first cycle acquire a percentage of 60% with enough categories. The second meeting increased to 65% in enough categories. In the first meeting of the second cycle increased to 75% with good category. At the second meeting increased to 85% with good category and at the third meeting increased to 90% with very good category. This the implementation of learning cycle model can improve student learning outcomes IPA.*

Keywords: *Learning Cycle, Learning Outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 105 PEKANBARU

Nia Kurniawati, Mahmud Alpusari, Hendri Marhadi

niaakurniaawaati@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, hendri_m29@yahoo.co.id

No. HP 082384096002

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu : 70. Dari 41 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 17 orang siswa (41,46%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 24 orang siswa (58,53%) dengan nilai rata-rata kelas 61,82. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 61,82 meningkat pada siklus I sebesar 18,14% menjadi 73,04. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 29,79% menjadi 80,24. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPA siswa adalah 41,46% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 73,17%(tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 87,80% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 65% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori baik dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 65% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori baik dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di Sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, dan alam sekitarnya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup. (Usman Samatowa, 2016). Oleh karena itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru kelas Vc yaitu Ibu Meldawati S.Pd.I di SD Negeri 105 Pekanbaru pada tanggal 13 Januari 2017, maka data yang diperoleh adalah siswa berjumlah 41 orang siswa, yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Nilai ulangan harian IPA siswa masih rendah. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM hanyalah 17 orang siswa (41,46%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 24 orang siswa (58,53%) dengan nilai rata-rata kelas 61,82.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa aspek salah satunya dari guru. 1) guru masih menggunakan metode ceramah, 2) guru tidak menggunakan media pembelajaran, 3) guru lebih aktif dari pada siswa sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep, menguji konsep, menguji konsep secara bersama dan menerangkan konsep dalam bahasa sendiri dan dalam situasi yang berbeda.

Salah satu alternatif model yang digunakan guru adalah model pembelajaran pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah rangkaian tahap –tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. (Ngalimun, 2014). Sedangkan Dasna (dalam I Gusti Ayu Rossi Ekayanti, 2014) mengatakan bahwa *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajarnya dan mengembangkan daya nalarinya. Menurut Aksela (dalam Sanjaya Yasin, 2013) menyatakan bahwa dalam siklus belajar suatu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru ke otak siswanya. Setiap siswa harus dapat membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri, karena tugas seorang guru hanyalah memfasilitasi. Menurut Made Wena (2010) ada lima tahapan dalam model pembelajaran *learning cycle* yaitu : pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*).

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Manfaat penelitian ini antara lain (1) bagi guru penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat dijadikan salah satu referensi model pembelajaran dan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang pada awalnya bersifat berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa; (2) bagi siswa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran; (3) bagi sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 105 Pekanbaru; (4) bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap T.A 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru dengan jumlah siswa 41 orang, yang terdiri atas 23 laki-laki dan 18 perempuan.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. (Suharsimi Arikunto, dkk 2015).

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana ada empat tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan merupakan menyusun RPP, LKS dan Instrumen yang digunakan dalam PTK; (2) pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan; (3) pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas menggunakan lembar pengamatan; (4) refleksi penelitian mengkaji melihat dan menimbang atas hasil atau dampak dari tindakan kelemahan dan kekurangan dari tindakan di perbaiki pada rencana selanjutnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS. Kemudian instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari lembar soal, Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*.

1. Aktivitas guru dan siswa

Analisi data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Menurut Ngalim Purwanto (2009) Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = nilai persen aktivitas guru/siswa yang dicari atau diharapkan
 JS = skor mentah yang diperoleh guru/siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswatersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
86 – 100 %	Sangat baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang sekali

Sumber: Ngalim Purwanto (2009)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil keterampilan berpikir siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

Nilai Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad \text{Sumber: (Ngalim Purwanto, 2009)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut

3. Ketuntasan Klasikal

Analisis ketuntasan Klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Trianto (2011)

Keterangan :

KB = ketuntasan Belajar
 T = jumlah skor yang diperoleh siswa
 T_t = jumlah skor total

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto 2011). Namun ketuntasan hasil belajar dapat juga ditentukan oleh masing-masing sekolah.

4. Presentase peningkatan hasil belajar siswa

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserat}}{\text{BaseRate}} \times 100\%$$

Sumber: (Zainal Aqib, 2011)

Keterangan:

P = Presentase peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, dan lembar kerja siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*, dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Siklus pertama dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I, dan Siklus II

Uraian	Aktivitas Guru (%)				
	Siklus I		Siklus II		
	P1	P2	P3	P4	P5
Jumlah	13	15	16	17	18
Persentase	65%	75%	80%	85%	90%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 65% , meningkat sebanyak 10% menjadi 75% pada pertemuan kedua siklus I. pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 5% menjadi 80%. Pada pertemuan kedua meningkat 5% menjadi 85% dan terus meningkat sebanyak 5% pada pertemuan ketiga siklus II menjadi 90%.

Pertemuan pertama siklus I, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa menguasai kelas, guru belum bisa mendorong siswa untuk mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda, saat menjelaskan materi guru belum bisa memfokuskan anak sehingga masih banyak anak yang ribut dan tidak memperhatikan, guru belum bisa membimbing siswa dalam kelompok, dan motivasi kepada siswa harus ditingkatkan, selain itu suara guru kurang jelas dalam menjelaskan materi

Pertemuan kedua siklus I, pada pertemuan ini guru sudah dapat memotivasi siswa dalam belajar, namun guru masih kurang dalam menambahkan penjelasan tentang percobaan yang baru saja dilakukan oleh siswa. Suara guru juga masih kurang jelas dan juga masih kurang mampu dalam menggunakan alokasi waktu.

Pertemuan pertama siklus II, pada pertemuan ini guru sudah dapat menguasai kelas dibandingkan pertemuan sebelumnya, guru juga sudah dapat membimbing siswa dalam melakukan percobaan, sehingga tidak ada siswa yang bermain-main saat melakukan percobaan namun guru masih kurang mampu dalam menggunakan alokasi waktu

Pertemuan kedua siklus II, pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru sudah bisa membimbing siswa melakukan percobaan dan juga menggunakan alokasi waktu dengan tepat

Pertemuan ketiga siklus II, pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru sudah mengajar dengan bagus, suara guru dalam menjelaskn materi juga sudah jelas. Penguasaan kelas dan penggunaan alokasi waktu juga sudah baik.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, dan Siklus II

Uraian	Aktivitas Siswa (%)				
	Siklus I		Siklus II		
	P1	P2	P3	P4	P5
Jumlah	12	13	15	17	18
Persentase	60%	65%	75%	85%	90%
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 60%, meningkat sebanyak 5% menjadi 65% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 10% menjadi 75%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dan terus meningkat lagi sebanyak 5% pada pertemuan ketiga siklus II menjadi 90%.

Pertemuan pertama siklus I, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang tidak focus dalam belajar. Banyak siswa yang dibelakang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Masih banyak siswa yang ribut dengan teman kelompoknya dan tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya. Masih ada juga siswa yang memainkan alat dan bahan percobaan yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang diperintahkan.

Pertemuan kedua siklus I, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah mulai memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Pada saat melakukan percobaan, siswa sudah mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Namun pada saat melakukan percobaan, siswa masih belum teratur.

Pertemuan pertama siklus II, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa masih belum teratur dalam melakukan percobaan, namun sudah berkurang dari pertemuan yang sebelumnya.

Pertemuan kedua siklus II, pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah mulai teratur dalam melakukan percobaan. Sudah tidak ada lagi siswa yang memainkan alat dan bahan, siswa sangat antusias melakukan percobaan yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan.

Pertemuan ketiga siklus II. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar dari pertemuan- pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa ada lagi yang rebut dibelakang. Siswa juga sudah sangat antusias dalam melakukan percobaan.

Ketuntasan hasil belajar dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai siswa 70. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II

mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II. Setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle* baik secara individu maupun klasikal dikelas V SD Negeri 105 Pekanbaru. Tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Data awal	41 orang	61,82	18,14%	29,79%
2.	UH I		73,04		
3.	UH II		80,24		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat skor dasar ke UH I mengalami peningkatan persentase sebanyak 18,14% dan dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan persentase sebanyak 29,79%. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Baik dari rata-rata, selisih nilai rata-rata setiap siklus maupun persentase peningkatan skor dasar ke UH I dan skor dasar ke UH II. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa sudah lebih dari nilai 70 dengan perolehan hasil belajar 80,24. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran *learning cycle* pada siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan Individu Dan Klasikal

No	Data	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Ketuntasan klasikal	keterangan
1	Data Awal	17 (41,46%)	24 (58,53%)	41,46%	Tidak tuntas
2	UH I	30 (73,17%)	11 (26,83%)	73,17%	Tidak tuntas
3	UH II	36 (87,80%)	5 (12,20%)	87,80%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 ketuntasan belajar IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* terlihat pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17(41,46%) siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 24(58,53%) siswa dengan ketuntasan klasikal 41,46%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle* pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 30(73,17%) siswa yang tuntas dan 11(26,83%) yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal juga meningkat menjadi 73,17%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 36(87,80%) siswa sementara yang tidak tuntas sebanyak 5(12,20%) siswa dengan

ketuntasan klasikal 87,80%. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui data aktivitas guru dan siswa serta ulangan harian disetiap akhir siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya.

Berdasarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas yang diperoleh guru pada siklus I adalah 70% dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase aktivitas 85% dengan kategori baik. Hasil analisis lembar observasi guru pada siklus I yaitu aktivitas guru dapat dikategorikan cukup, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru seperti guru masih belum bisa membimbing semua kelompok dalam melakukan percobaan sehingga siswa kurang teratur dalam melakukan percobaan. Pada siklus II aktivitas guru sudah dapat dikatakan baik, guru sudah bisa memotivasi siswa dalam belajar, membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan sudah bisa mengkondisikan waktu. Dengan begitu terlihat jelas bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan baik dengan cara memfasilitasi siswa dalam mendapatkan suatu materi pelajaran. Bukan dengan memberikan materi secara langsung, namun guru memotivasi siswa untuk menemukan pengetahuan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Aksela (dalam Sanjaya Yasin, 2013) yang menyatakan bahwa dalam siklus belajar suatu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru ke otak siswanya. Setiap siswa harus dapat membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri, karena tugas seorang guru hanyalah memfasilitasi.

Berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa terlibat secara penuh dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan aktivitas pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 62,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase 83,3% dengan kategori baik.

Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa dapat bekerja sama dalam melakukan percobaan, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep tanpa adanya pembelajaran langsung dari guru. Siswa sendiri yang aktif dalam mencari konsep-konsep. Hal ini senada dengan Dasna (dalam I Gusti Ayu Rossi Ekayanti, 2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajarnya dan mengembangkan daya nalarnya.

Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari selisih nilai

rata-rata skor dasar ke UH I mengalami peningkatan sebanyak 11,58 dan dilihat dari UH I ke UH II mengalami peningkatan sebanyak 7,2.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Ngalimun, 2014). Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar inilah yang selanjutnya mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, karena dengan siswa terlihat aktif secara langsung, siswa akan lebih mampu memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan poses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 65% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 10% pada pertemuan II menjadi 75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 5% menjadi 80% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 5% menjadi 85% dengan kategori baik. Dan pada pertemua ketiga kembali meningkat sebanyak 5% menjadi 90%. Aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 5% pada pertemuan kedua menjadi 65% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 10% menjadi 75% dengan kategori cukup. Dan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dengan kategori baik. Dan kemudian kembali meningkat sebanyak 5% pada pertemuan ketiga menjadi 90%.
2. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 61,82 meningkat pada siklus I menjadi 73,04 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,24. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan sebesar 18,14%, dan dari skor dasar ke UH II meningkat menjadi 29,79%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu mengalami peningkatan dari 17 siswa

yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat menjadi 36 siswa. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 41,46% (tidak tuntas) meningkat menjadi 73,17% (tidak tuntas) pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 87,80% (tuntas).

Rekomendasi

Dari pembahasan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan model pembelajaran *Learning Cycle*, yaitu:

1. Bagi guru, model pembelajaran *Learning Cycle* dapat dijadikan sebagai masukan bahan pertimbangan bagi guru guna memperbaiki proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran *Learning Cycle* siswa akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran karena siswa sendiri yang aktif dalam mencari konsep-konsep.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pada sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*.

DAFTAR PUSTAKA

- I Gusti Ayu Rossi Ekayanti. 2014. *Impelementasi Model Pembelajaran Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 5 Bale Agung Jembrana*. Jurnal Mimbar PGSD 2(1). FKIP Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sanjaya Yasin. 2013. Pendekatan Siklus Belajar (*Learning Cycle*). (Online), <http://www.sarjanaku.com/2011/04/pendekatan-siklus-belajar.html> (diakses 10 Februari 2017).
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Usman Samatowa. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Indeks. Jakarta

Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung